

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan gigi dan mulut adalah aspek yang tak terpisahkan dari kondisi kesehatan tubuh secara keseluruhan.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), gangguan kesehatan gigi dan mulut seperti karies dan penyakit periodontal merupakan isu kesehatan global yang berdampak pada miliaran orang di seluruh dunia (WHO, 2022). Sementara itu, data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa tingkat gangguan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih tergolong tinggi. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2020, lebih dari 57% penduduk Indonesia mengalami masalah pada gigi dan mulut, dengan karies gigi sebagai kondisi yang paling sering ditemukan (Kemenkes RI, 2020).

Rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya merawat kesehatan gigi adalah salah satu masalah utama tingginya prevalensi penyakit gigi dan mulut. Kebiasaan buruk seperti jarang menyikat gigi, konsumsi makanan manis yang berlebihan, serta kurangnya kunjungan rutin ke dokter gigi turut berkontribusi terhadap permasalahan ini. Sebaliknya berbagai penelitian menunjukkan bahwa kesehatan gigi yang buruk dapat mengakibatkan berbagai penyakit sistemik, termasuk penyakit jantung dan diabetes (Smith et al., 2021)

Upaya pencegahan dan edukasi mengenai kesehatan gigi sangat penting untuk mengurangi angka kejadian penyakit gigi dan mulut. Kegiatan promosi kesehatan seperti sosialisasi sikat gigi 2x sehari, penggunaan benang gigi, serta pemeriksaan rutin ke dokter gigi harus terus direncanakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa intervensi berbasis pendidikan

kesehatan mampu meningkatkan rasa sadar dan perilaku positif terhadap kesehatan gigi dan mulut.

Karies gigi muncul akibat sisa makanan yang menempel di permukaan gigi dan tidak dibersihkan, yang kemudian menyebabkan proses demineralisasi gigi hingga gigi menjadi rapuh, berlubang, bahkan bisa patah. Kerusakan gigi ini dapat disebabkan oleh konsumsi gula yang berlebihan, kurangnya kebiasaan menjaga kebersihan gigi, serta keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan gigi yang memenuhi standar (Kemenkes RI, 2021).

Permasalahan karies gigi pada anak sangat berkaitan dengan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku anak itu sendiri. Pengetahuan menjadi faktor dasar dan utama dalam membentuk suatu perilaku. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Rehena (2020) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pemahaman siswa mengenai kesehatan gigi dan mulut, maka semakin rendah risiko terjadinya karies gigi.

Tingginya angka kejadian karies gigi pada anak-anak didukung oleh kebiasaan mereka yang cenderung menyukai makanan manis. Jika anak sering mengonsumsi makanan bergula namun jarang membersihkan giginya, maka risiko terjadinya karies akan meningkat. Kondisi ini dapat semakin memburuk apabila anak tidak memiliki kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya menyikat gigi secara teratur.

Penyuluhan adalah kegiatan yang bertujuan untuk membimbing individu maupun kelompok dengan memberikan pengetahuan, informasi, serta keterampilan guna membentuk sikap dan perilaku hidup yang lebih positif. Penyuluhan di bidang kesehatan menjadi salah satu upaya strategis dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat, dengan harapan dapat mendorong mereka menjadi lebih mandiri melalui pesan-pesan kesehatan yang disampaikan (Iyong, 2020).

Salah satu metode meningkatkan pemahaman kepada anak tentang perawatan kesehatan gigi dan mulut pada anak yaitu dengan melakukan pendidikan kesehatan, Namun, dalam pelaksanaannya,

pendidikan kesehatan bagi anak usia sekolah perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan dan pertumbuhan mereka, serta menggunakan metode dan media yang menarik agar anak lebih mudah tertarik dan memahami materi yang diberikan. Media *video motion graphic* merupakan media yang dirancang untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang bertujuan untuk merangsang audio, visual dan audio-visual yang terdapat pada peserta didik (Zahroh, 2022).

Media *video motion graphic* merupakan salah satu media yang efektif untuk digunakan dalam penyuluhan kesehatan gigi. Media *video motion graphic* dapat menarik perhatian anak-anak dan membuat informasi yang disampaikan lebih mudah, dipahami. Pemanfaatan video motion graphic memudahkan penyampaian pesan praktis dari informasi utama yang disampaikan. Data diuraikan menjadi bagian-bagian kecil, sehingga memungkinkan penyajian informasi secara lebih menarik dan mudah dipahami.

Survei awal dilakukan di SDN. 065013 Tanjung Sari, Kecamatan. Medan Selayang dengan memberikan kuesioner pada 10 orang siswa/i, dan ternyata 9 orang siswa/i belum bisa menjawab pertanyaan dari kuesioner tersebut. Serta belum pernah mendapatkan penyuluhan dan penelitian tentang kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran penyuluhan kesehatan gigi dengan media *video motion graphic* terhadap pengetahuan karies gigi pada anak kelas II SDN. 065013 Tanjung Sari, Kecamatan. Medan Selayang. Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat dipergunakan sebagai pembelajaran dan menambah wawasan bagi siswa/i dalam menjaga dan memelihara kesehatan gigi dan mulut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran penyuluhan

kesehatan gigi dengan media *video motion graphic* terhadap pengetahuan karies gigi pada anak kelas II SDN. 065013 Tanjung Sari, Kecamatan. Medan Selayang.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penyuluhan kesehatan gigi menggunakan media *video motion graphic* dalam meningkatkan pengetahuan tentang karies gigi pada anak kelas II di SDN 065013 Tanjung Sari, Kecamatan. Medan Selayang.

### **C.2 Tujuan Khusus**

- a) Untuk mengetahui tingkat pengetahuan anak kelas II SDN 065013 Tanjung Sari, Kecamatan. Medan Selayang tentang karies gigi sebelum diberikan penyuluhan dengan menggunakan *video motion graphic*.
- b) Untuk mengetahui tingkat pengetahuan anak kelas II SDN 065013 Tanjung Sari, Kecamatan. Medan Selayang tentang karies gigi sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan *video motion graphic*.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti  
Menambah wawasan dan pengetahuan dalam ilmu yang diperoleh khususnya mengenai penggunaan media *video motion graphic* dalam penyuluhan kesehatan gigi anak.
2. Bagi SDN 065013 Tanjung Sari, Kecamatan. Medan Selayang  
Meningkatkan dan menambah pengetahuan tentang karies gigi dapat memotivasi siswa SDN 065013 Tanjung Sari, Kecamatan, Medan Selayang dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut.
3. Bagi Jurusan Kesehatan Gigi  
Dapat memperkaya koleksi referensi di perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan